

MODUL AJAR SENI RUPA
Bab 8: Menggambar Proporsi pada Tumbuhan

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun
Satuan Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Seni Rupa
Jenjang/Kelas	SD / VI (Enam)
Fase	C
Bab/Topik	Bab 8 / Menggambar Proporsi pada Tumbuhan
Alokasi Waktu	8 Pertemuan (16 JP @35 menit)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik telah mampu menggambar objek dari lingkungan sekitar. Mereka berada pada tahap Realisme Awal, di mana ada keinginan untuk menggambar objek semirip mungkin dengan aslinya. Namun, pemahaman formal tentang proporsi (perbandingan ukuran yang ideal antar bagian dalam satu objek) masih perlu dikembangkan agar gambar mereka terlihat lebih realistis dan harmonis.
Minat	Peserta didik memiliki ketertarikan alami pada flora (tumbuhan) di lingkungan mereka. Tantangan untuk dapat menggambar tumbuhan—seperti bunga atau pohon—dengan bentuk yang "benar" dan indah akan sangat memotivasi mereka.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan metode observasi langsung untuk memahami proporsi. Mereka perlu dibimbing untuk melihat, membandingkan, dan

mengukur secara visual. Pembelajaran berbasis masalah yang menantang mereka untuk memecahkan "Bagaimana cara menggambar tumbuhan agar terlihat nyata dan tidak aneh?" akan sangat efektif.

C. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran dalam bab ini berfokus pada salah satu prinsip penting dalam menggambar realis:

1. **Konsep Proporsi (Perbandingan):** Memahami proporsi sebagai prinsip untuk membandingkan ukuran satu bagian dengan bagian lainnya dalam sebuah objek (misal: perbandingan ukuran bunga dengan daunnya, atau lebar batang dengan tinggi pohon) agar tercipta gambar yang wajar dan harmonis.
2. **Observasi Tumbuhan:** Melatih kemampuan mengamati objek tumbuhan secara detail, memperhatikan bentuk, ukuran, dan perbandingan setiap bagiannya.
3. **Teknik Sketsa Proporsional:** Mempelajari teknik membuat sketsa dasar atau kerangka gambar tumbuhan menggunakan bentuk-bentuk geometris sederhana untuk mengunci proporsi sebelum menambahkan detail.
4. **Aplikasi pada Ragam Hias:** Menganalisis bagaimana seniman (dalam contoh buku: ukiran Jepara dan batik Cirebon) menerapkan pengayaan bentuk tumbuhan dengan tetap memperhatikan proporsi yang indah dalam menciptakan motif ragam hias.

D. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Bernalar Kritis	Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan: Peserta didik secara aktif mengamati objek tumbuhan, menganalisis, dan membandingkan ukuran antar bagiannya untuk menarik kesimpulan tentang proporsi yang tepat.
Mandiri	Regulasi Diri: Peserta didik melatih ketekunan dan ketelitian saat melakukan observasi dan membuat sketsa. Mereka belajar untuk tidak terburu-buru dalam menggambar detail sebelum proporsi dasarnya benar.
Kreatif	Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal: Setelah memahami proporsi realis, peserta didik ditantang untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam membuat karya ragam hias yang digayakan (stilisasi) namun tetap terlihat harmonis.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menuangkan pengalamannya melalui visual sebagai ekspresi kreatif secara rinci, ditandai penguasaan ruang dengan

(Fase C)	penggunaan garis horizon dalam karyanya, serta proses kreatif dan kegiatan apresiasi siswa telah mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang mewakili perasaan dan empati siswa.
Lintas Disiplin Ilmu	IPA (Biologi): Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga) dan memahami fungsinya, yang memengaruhi bentuk dan proporsinya. Matematika: Menggunakan konsep perbandingan dan rasio secara sederhana dalam analisis visual.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Kognitif) Melalui kegiatan observasi, peserta didik mampu menjelaskan konsep proporsi dalam menggambar tumbuhan dengan menggunakan minimal dua contoh perbandingan bagian yang tepat. 2. (Afektif) Melalui proses praktik menggambar, peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri yang ditandai dengan ketelitian dalam mengamati detail dan kesabaran dalam membuat sketsa. 3. (Psikomotor) Melalui praktik terbimbing, peserta didik mampu menciptakan sebuah gambar tumbuhan dengan proporsi yang wajar dan harmonis berdasarkan objek yang diamati secara langsung.
Praktik Pedagogis (Pendekatan <i>Deep Learning</i>)	<p>Model Pembelajaran: Problem-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah). Pendekatan: Deep Learning yang diwujudkan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meaningful Learning: Peserta didik belajar langsung dari sumber primer (tumbuhan nyata), bukan hanya meniru dari buku. Mereka memecahkan masalah nyata dalam menggambar: "Bagaimana membuat gambar pohonku tidak seperti sapu ijuk?". • Joyful Learning: Pembelajaran dilakukan di luar kelas (halaman sekolah) untuk mengamati tumbuhan, menciptakan suasana belajar yang segar dan tidak monoton. Aktivitas "mengukur dengan pensil" menjadi permainan yang menyenangkan. • Mindful Learning: Proses observasi yang mendalam melatih peserta didik untuk fokus pada saat ini, memperhatikan detail-detail kecil pada objek yang sering terlewatkan, dan menumbuhkan kesadaran apresiatif terhadap alam.
Pemanfaatan Digital	Guru dapat menggunakan proyektor untuk menampilkan foto <i>close-up</i> bagian-bagian tumbuhan atau video <i>time-lapse</i> pertumbuhan tanaman untuk memperkaya pengamatan.

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Blok 1: Observasi dan Memahami Proporsi (Pertemuan 1-4)

Fokus: Membangun kepekaan observasi dan konsep proporsi.

Pertemuan 1-2 (4 JP): "Menjadi Ilmuwan Seni"

- **Kegiatan Awal (15 menit):**

1. Guru menyapa dan membawa beberapa gambar tumbuhan hasil karya anak-anak, satu dengan proporsi yang baik, satu lagi kurang baik.
2. **Orientasi Masalah (PBL):** Guru bertanya, "Menurut kalian, gambar mana yang terlihat lebih 'hidup' atau nyata? Apa yang membuatnya berbeda?". Dari diskusi, muncul masalah: "Bagaimana cara menggambar agar perbandingan ukuran bagian-bagian tumbuhan terlihat pas?"

- **Kegiatan Inti (110 menit):**

1. **Observasi di Luar Kelas (Meaningful & Mindful):** Peserta didik diajak ke halaman sekolah. Setiap anak memilih satu objek tumbuhan (bunga dalam pot, semak, atau ranting pohon) sebagai subjek penelitiannya.
2. **Demonstrasi Teknik "Mengukur dengan Pensil":** Guru mendemonstrasikan cara menggunakan pensil sebagai alat ukur visual untuk membandingkan proporsi. Contoh: "Panjang kelopak bunga ini ternyata sama dengan lebar daun terbesarnya".
3. **Praktik Observasi dan Sketsa Kasar:** Peserta didik membuat sketsa-sketsa kasar di buku gambar mereka, dengan fokus utama bukan pada keindahan, melainkan pada menangkap perbandingan ukuran yang benar. Mereka bisa menambahkan catatan seperti "batang 2x lebih panjang dari daun".

- **Kegiatan Penutup (15 menit):**

1. Kembali ke kelas, peserta didik saling menunjukkan sketsa observasi mereka.
2. Refleksi: "Apa penemuan paling mengejutkan tentang ukuran tumbuhan yang kamu amati hari ini?"

Pertemuan 3-4 (4 JP): "Dari Kerangka ke Bentuk"

- **Kegiatan Awal (15 menit):**

1. Review cepat tentang "mengukur dengan pensil".
2. Guru menunjukkan bagaimana bentuk kompleks seperti bunga atau daun bisa disederhanakan menjadi bentuk geometris dasar (lingkaran, oval, segitiga).

- **Kegiatan Inti (110 menit):**

1. **Praktik Membuat Sketsa Kerangka:** Berdasarkan sketsa observasi sebelumnya, peserta didik belajar membuat gambar tumbuhan yang lebih terstruktur.
2. **Langkah 1:** Menggambar kerangka dasar menggunakan bentuk geometri untuk mengunci proporsi.
3. **Langkah 2:** Menghubungkan bentuk-bentuk geometri tersebut dengan garis-garis yang lebih luwes untuk membentuk kontur tumbuhan.
4. **Langkah 3:** Menghapus garis bantu dan mulai menambahkan detail-detail sederhana. Guru berkeliling memberikan umpan balik formatif.

- **Kegiatan Penutup (15 menit):**

1. Peserta didik membandingkan sketsa kasar mereka dari pertemuan lalu dengan sketsa terstruktur yang baru dibuat.
2. Diskusi: "Apa manfaat menggunakan bentuk geometri sebagai kerangka sebelum menggambar detail?"

Blok 2: Aplikasi dan Kreasi (Pertemuan 5-8)

Fokus: Menerapkan pemahaman proporsi dalam karya jadi.

Pertemuan 5-6 (4 JP): "Menyelesaikan Gambar Realis"

Asesmen Formatif

● **Kegiatan Awal (10 menit):**

1. Peserta didik menyiapkan sketsa terstruktur dari pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberikan contoh singkat cara memberikan arsiran tipis (gelap terang) untuk memberi kesan volume pada gambar.

● **Kegiatan Inti (120 menit):**

1. **Fase Penyelesaian Gambar:** Peserta didik fokus menyelesaikan satu gambar tumbuhan pilihan mereka.
2. Mereka menambahkan detail tekstur pada daun dan batang, serta memberikan arsiran sederhana untuk gelap terang.
3. Fase ini melatih ketekunan dan kesabaran (**Mandiri**). Guru memantau dan memberikan bimbingan individual.

● **Kegiatan Penutup (10 menit):**

1. "Gallery Walk" mini untuk melihat karya teman yang sudah hampir selesai.
2. Guru mengumumkan proyek akhir: mengubah gambar realis menjadi ragam hias.

Pertemuan 7-8 (4 JP): "Proyek: Ragam Hias Flora Kreasiku"

Asesmen Sumatif

● **Kegiatan Awal (15 menit):**

1. Guru menunjukkan contoh ragam hias Jepara atau Cirebon (sesuai buku) dan menjelaskan konsep "menggayakan" atau stilisasi. "Lihat, bentuk daunnya tidak persis seperti asli, tapi kita masih mengenalinya sebagai daun, dan perbandingannya tetap indah".
2. **Tugas:** Menggambar ulang tumbuhan pilihan mereka dalam gaya ragam hias (distilisasi) pada kertas baru.

● **Kegiatan Inti (90 menit):**

1. **Fase Kreasi (*Kreatif*):** Peserta didik mulai merancang ragam hias mereka.
 - Mereka menyederhanakan bentuk daun, bunga, dan batang.
 - Mereka bisa menambahkan unsur-unsur dekoratif seperti sulur atau titik-titik.
 - Yang terpenting, mereka harus tetap menjaga proporsi yang harmonis yang telah mereka pelajari.
2. **Asesmen Sumatif:** Guru menilai karya akhir berdasarkan kemampuan stilisasi, kreativitas, dan penerapan proporsi yang tetap terjaga.

● **Kegiatan Penutup (35 menit):**

1. **Pameran Berpasangan:** Karya gambar realis dan karya ragam hias dari setiap anak dipajang berdampingan.
2. **Apresiasi:** Peserta didik berkeliling dan melihat bagaimana bentuk yang sama bisa diolah menjadi dua gaya yang berbeda.
3. **Refleksi Akhir:** "Apa perbedaan utama antara menggambar realis dan menggambar ragam hias?", "Apakah lebih mudah menyederhanakan bentuk atau meniru persis?"

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal (Diagnostik)	Teknik: Analisis Gambar Awal. Instrumen: Meminta peserta didik menggambar sebatang pohon atau setangkai bunga secara spontan di awal bab untuk melihat pemahaman proporsi awal mereka.
Asesmen Formatif (Proses)	Teknik: Penilaian Kinerja (Sketsa). Instrumen: Menilai buku sketsa peserta didik, khususnya pada latihan membuat kerangka geometris dan observasi. Umpan balik lisan diberikan selama proses.
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Teknik: Penilaian Produk (Proyek). Instrumen: Rubrik penilaian ganda (untuk gambar realis dan ragam hias) yang menilai: 1. Penerapan Proporsi: Kewajaran perbandingan ukuran pada gambar realis. 2. Kreativitas Stilisasi: Keberhasilan mengubah bentuk realis menjadi ragam hias yang indah. 3. Teknik dan Kerapian: Kualitas garis, arsiran, dan kebersihan kerja.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan:** Bagi peserta didik yang cepat selesai, mereka diberi tantangan untuk membuat komposisi yang lebih kompleks dengan menggabungkan beberapa jenis tumbuhan dalam satu gambar, dengan tetap memperhatikan proporsi antara satu tumbuhan dengan tumbuhan lainnya.
- **Remedial:** Bagi peserta didik yang kesulitan menangkap proporsi, guru memberikan gambar tumbuhan dengan garis bantu (grid) atau memberikan foto objek dan meminta mereka menjiplak kontur utamanya terlebih dahulu untuk melatih kepekaan terhadap bentuk sebelum fokus pada perbandingan ukuran.

REFLEKSI DIRI

Refleksi Diri Peserta Didik

(Disampaikan secara lisan atau dengan lembar isian sederhana di akhir bab)

1. Setelah bab ini, aku belajar bahwa untuk menggambar dengan baik, hal pertama yang harus diperhatikan adalah...
2. Teknik "mengukur dengan pensil" membantuku untuk...
3. Menurutku, bagian tersulit dari mengamati tumbuhan adalah...
4. Sekarang, ketika aku melihat pohon, aku lebih memperhatikan...

Refleksi Diri Pendidik

1. Apakah kegiatan observasi di luar kelas benar-benar efektif meningkatkan kemampuan pengamatan peserta didik?
2. Strategi apa yang paling berhasil membantu peserta didik yang kesulitan melihat proporsi secara visual?

3. Apakah peserta didik mampu menangkap konsep "menggayakan" dari realis ke dekoratif?
4. Bagaimana saya bisa lebih menekankan pentingnya proporsi pada bab-bab menggambar selanjutnya?